

A Reminder from God Peringatan dari Tuhan

2 Peter 1:12-15

12/05/2010

We're going to study 2 Peter 1:12 -15 tonight. This is one of those passages that really gives us insight into the author's heart. It's kind of going behind the scenes, a little bit, in the life of Peter to find out what makes him tick, as it were.

Kita akan mempelajari ayat-ayat 2 Petrus 1:12-15 malam ini. Ini salah satu bagian yang benar-benar memberikan kita wawasan hati pemulis. Ini seperti melihat yang ada di belakang layar, melihat dalam kehidupan Petrus untuk mencari tahu apa yang mendorong dia.

So let us examine now God's word in 2 Peter 1:12-15, "For this reason I will not be negligent to remind you always of these things, though you know and are established in the present truth. 13 Yes, I think it is right, as long as I am in this tent, to stir you up by reminding you, 14 knowing that shortly I must put off my tent, just as our Lord Jesus Christ showed me. 15 Moreover I will be careful to ensure that you always have a reminder of these things after my decease."

Marilah kita baca 2 Petrus 1:12-15, "Karena itu aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu, sekalipun kamu telah mengetahuinya dan telah teguh dalam kebenaran yang telah kamu terima. 13 Aku menganggap sebagai kewajibanku untuk tetap mengingatkan kamu akan semuanya itu selama aku belum menanggalkan kemah tubuhku ini. 14 Sebab aku tahu, bahwa aku akan segera menanggalkan kemah tubuhku ini, sebagaimana yang telah diberitahukan kepadaku oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. 15 Tetapi aku akan berusaha, supaya juga sesudah kepergianku itu kamu selalu mengingat semuanya itu."

Let us briefly look again at the context of this passage. Peter wants to give us all the weapons we need to fight false teachers and their lies. If we are to defend ourselves against false doctrine, heresy, we are going to have to have knowledge.

Mari kita lihat lagi sebentar konteks ayat-ayat ini. Petrus ingin memberikan kita semua perlengkapan senjata yang kita butuhkan untuk melawan guru-guru palsu dan penipuan mereka. Jika kita ingin membela diri melawan ajaran palsu maka kita memerlukan pengetahuan.

We need to know our salvation and we've already discussed that in the first eleven verses of chapter 1. We need to know the Scripture, and Peter is going to get into that starting in verse 16 in our next lesson. And finally, in chapter 3, we must know our sanctification.

Kita perlu tahu tentang keselamatan kita dan kita sudah mendiskusikan itu di dalam kesebelas ayat bab pertama. Kita perlu mengenal Firman dan Petrus akan mulai membicarakan itu mulai ayat 16 di minggu-minggu depan nanti. Dan akhirnya, di bab 3, kita harus tahu akan santifikasi kita.

But before Peter goes into that second area of knowledge, he digresses a little bit in these few verses to let us look into his heart. He shows us the most caring part of him in this whole letter and really reveals his pastoral passion. Here is why he wrote the letter. Here we get an insight in to what was motivating him.

Namun sebelumnya Petrus mulai membicarakan bagian kedua dari pengetahuan itu, ia menyimpang sedikit dalam beberapa ayat-ayat ini supaya kita dapat melihat ke dalam hatinya. Dia memperlihatkan sebagian dari dia yang paling mengasih di dalam surat ini dan membuka keinginan hatinya sebagai pendeta. Inilah alasan dia menulis surat ini, Disini kita bisa melihat motivasi dia.

And as he speaks about his ministry, four things flow out of this text. He reveals the **urgency** of ministry, the **spirit** of ministry, the **duty** of ministry and the **breavity** of ministry. That's what's underlying this letter. This is the passion that moves him and that should move us also.

*Dan waktu dia membicarakan pelayanannya ada empat hal yang mengalir keluar dari perkataannya. Dia mengungkapkan **desakan** pelayanan itu, **semangat** pelayanan itu, **tugas** pelayanan dan **singkatnya** pelayanan itu. Itulah dasarnya surat ini. Inilah yang menggerakkannya dan yang harus menggerakkan kita juga.*

This letter is a final statement from the beloved Apostle Peter, a legacy, a statement of divine truth which set in pen and ink under the inspiration of the Holy Spirit and is included in Scripture which will go on bearing eternal fruit as long as time exists. And it will lead people to holiness, virtue, obedience which will result in eternal reward.

Surat ini adalah pernyataan terakhir dari Rasul kekasih Petrus, suatu warisan, suatu pernyataan kebenaran ilahi yang dituliskan dalam pena dan tinta dibawah inspirasi Roh Kudus dan yang telah dimasukkan Firman yang akan berbuah buah abadi terus menerus selama ada waktu. Dan itu akan membawa orang kepada kesalehan, kebajikan, ketaatan yang akan menghasilkan pahala abadi.

But why does Peter start talking about reminding us? Because God knows that we are easily distracted and any good teacher also realizes that people easily forget what they hear. Way back in Deuteronomy 6:6-9 God said, "I am the Lord and I am one and I am your God."

Akan tetapi mengapa Petrus mulai memperingati kita? Karena Allah tahu kita mudah terganggu dan setiap guru baik juga menyadari bahwa orang gampang melupakan apa yang mereka dengarkan. Jauh di dalam Ulangan 6 Allah telah mengatakan, "Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!"

And He then said, "Don't forget. Talk about Me when you rise up and when you sit down and when you lie down and when you walk in the way, teach about Me to your children. Bind My law on your forehead between your eyes, on your arm, put it on the doorpost of your house, do not forget." Don't forget me in your daily life!

Dan setelah itu Dia mengatakan, "Jangan lupa akan hal ini. 7 haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. 8 Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, 9 dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." Janganlah melupakan hal ini dalam kehidupan Anda sehari-hari.

In Deuteronomy 8:19-20 we read, "And it shall come about if you ever forget the Lord your God and go after other gods and serve them and worship them, I testify against you today that you shall surely perish, like the nations that the Lord makes to perish before you, so you shall perish because you wouldn't listen to the voice of the Lord your God."

Dan di Ulangan 8:19-20 kita baca, "Tetapi jika engkau sama sekali melupakan Tuhan, Allahmu, dan mengikuti allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya, aku memperingatkan kepadamu hari ini, bahwa kamu pasti binasa; 20 seperti bangsa-bangsa, yang dibinasakan Tuhan di hadapanmu, kamupun akan binasa, sebab kamu tidak mau mendengarkan suara Tuhan, Allahmu."

When God gave them the Passover, it was to be an annual reminder, the symbol of remembrance to remember not Egypt but to remember the God of redemption, the God of deliverance, the God of salvation, the God of grace and mercy and the God of judgment and justice. Even now when Passover is observed, the Jews remember Egypt and they remember escape but many do not know the God of salvation.

Pada saat Allah memberikan mereka hari Pelewatan (bukan Paskah), itu menjadi pengingat tahunan, suatu lambang pengingat bukan untuk mengingat Mesir namun untuk mengingat Allah penebus, Allah yang membebaskan, Allah yang menyelamatkan, Allah penuh anugerah dan belas kasihan dan Allah yang menghukum dan adil. Sekarangpun ketika hari Pelewatan di rayakan orang Yahudi mengingat Mesir dan mereka mengingat melarikan diri namun banyak orang tidak mengenal Allah yang menyelamatkan.

Jesus said to the Twelve in [John 15:20](#), "Remember the word which I said to you." Paul said, "Remember the words of the Lord Jesus," in [Acts 20:35](#). And he said in 2 Timothy 2:8, "Remember Jesus Christ born of the seed of David, risen from the dead according to my gospel."

Yesus mengatakan kepada Keduabelas di Yohanes 15:20, "Ingatlah apa yang telah Kukatakan kepadamu." Paulus mengatakan di KPR 20:35, "kita harus mengingat perkataan Tuhan Yesus." Dan dia mengatakan kepada di 2 Timotius 2:8, "Ingatlah ini: Yesus Kristus, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku."

And he wrote in [2 Peter 3:1](#), "This second epistle, beloved, I now write unto you in which I stir up your pure minds by way of remembrance." James put it another way but meaning the same thing, said, "Do not be a forgetful hearer, but a doer of the work."

Dan dia menulis di 2 Petrus 3:1, "Saudara-saudara yang kekasih, ini sudah surat yang kedua, yang kutulis kepadamu. Di dalam kedua surat itu aku berusaha menghidupkan pengertian yang murni oleh peringatan-peringatan." Yakobus mengatakannya sedikit berbeda namun maksudnya sama di Yakobus 1:25, "jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya."

We don't have the time to go through all of those Old Testament texts in which God said "do not forget Me, do not forget Me, remember Me, remember Me." Nor do we even have time to go through all of them in the New Testament in which we as believers are reminded to remember. We as Christians all forget so easily.

Kita tidak ada waktu untuk melihat semua ayat di Perjanjian Lama yang mengatakan, "janganlah melupakan Saya, janganlah melupakan Saya, ingatlah Aku, ingatlah Aku." Dan kita juga tidak ada waktu untuk mempelajari semua yang ada di Perjanjian Baru dimana kita sebagai orang percaya diperingati untuk mengingat. Kita sebagai orang Kristen semua gampang melupakan hal penting.

Michael Griffiths says in his book "God's forgetful Pilgrims", and I quote: "Christians have a strange amnesia. A high proportion of people who go to church have forgotten what going to church is all for. Week by week they attend services in a special building and go through specific routines but give little thought to the purpose of what they're doing.

Michael Griffith mengatakan di dalam bukunya "God's forgetful Pilgrims," dan saya kutip, "Orang Kristen sering memiliki kehilangan memori yang aneh. Banyak sekali orang yang pergi ke gereja telah melupakan apakah tujuannya mereka ke gereja. Setiap minggu mereka pergi ke suatu gedung dan mereka melakukan berbagai rutine khusus tanpa memikirkan tujuannya mereka lakukan itu.

The Bible talks about the church as the bride of Christ, who is pure and chaste, but the church seems more like a ragged Cinderella, hideous among the ashes who have forgotten she's supposed to be a beautiful lady."

Alkitab membicarakan gereja sebagai pengantin Kristus, yang murni dan suci, tetapi gereja tampaknya lebih seperti Cinderella compang-camping, yang kelihatannya mengerikan di antara abu yang telah melupakan dia seharusnya seorang wanita cantik."

How about you here in our church? Are you really learning something that is changing the way you live? I'm glad that some of you save the sermons and from time to time read them again and do this so they can remember God's word for them and then try to put this in practice in their daily life.

Bagaimana dengan Anda di gereja ini? Apakah Anda benar belajar sesuatu yang merubahkan cara hidup Anda? Saya senang ada yang menyimpan khotbah-khotbah itu dan kadang membacanya lagi supaya mereka dapat ingat firman Allah bagi mereka dan mencoba untuk mempraktikkannya dalam hidup sehari-hari.

There's another reality that all good teachers also know and that is the issue of **familiarity**. While you must remind them over and over and over of the same thing, if you do it in the same way using the same words they will think they heard it before and they'll tune you out. So the challenge of teaching is to repeat Scripture in a different way using the same great truth so people hear it freshly.

*Ada kenyataan lain yang semua guru baik juga tahu yaitu soal **keakraban**. Meskipun kita harus memperingati mereka berkali-kali tentang hal-hal yang sama, jika itu dilakukan dengan cara yang sama memakai kata-kata yang sama maka mereka memikir: ah saya sudah mendengar hal itu dan setelah itu mereka tidak mau memperhatikan apa yang dikatakan. Jadi tantangan mengajar adalah untuk mengulangi Firman dengan cara berbeda tetapi memakai kebenaran yang sama supaya apa yang terdengar kedengarannya baru dan segar.*

Now the first thing that we note as we sense the heart of Peter for his people is the sense of the **urgency** of ministry. Notice the beginning of verse 12, "For this reason I will not be negligent to remind you always of these things." And I don't want you to ever forget how marvelous it is to have the assurance of salvation and so I am going to be always ready to remind you about these things.

*Nah hal pertama yang kita lihat dalam hati Petrus bagi umatnya adalah suatu perasaan **desakan** dalam pelayanannya. Perhatikanlah permulaan ayat 12, "Karena itu aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu. "Dan aku tidak ingin kau pernah lupa bagaimana luar biasa itu adalah memiliki kepastian keselamatan, jadi saya akan selalu siap untuk mengingatkan Anda tentang hal ini.*

He is anticipating that everyone who reads his letter knows that he again ready is to remind us of these things. So every time 2 Peter is picked up and the first chapter is read, Peter is reminding us of these things. And so both preaching and writing are both reminding.

la mengantisipasi bahwa setiap orang yang membaca surat ini tahu bahwa dia siap untuk mengingatkan kita tentang hal-hal ini. Jadi setiap kali 2 Petrus diangkat dan bab pertama dibaca, Petrus mengingatkan kita akan hal-hal ini. Dan begitu baik berkhotbah dan menulis kedua-duanya berguna untuk mengingatkan.

He wanted to leave a legacy; he wanted to leave a final will and testament to remind people of the greatness of salvation and the blessedness of assurance and to prevent false teachers and false doctrine to steal any of that away. And Peter is not the only one to do that.

Dia ingin meninggalkan suatu warisan, dia ingin meninggalkan bukti akhir untuk mengingatkan orang tentang kebesaran keselamatan dan berkat jaminan dan untuk menjaga supaya guru-guru palsu dan doktrin palsu tidak mencuri semua itu. Dan bukan saja Petrus melakukan hal itu.

It is frankly discouraging if you think about it how fast we forget. There have been surveys done in the past that say that within an hour after a given sermon, people have forgotten ninety percent of it. That is a frightening statistic.

Memang benar sangat megecewakan jika kita memikirkan seberapa cepatnya kita melupakan hal-hal. Ada survei dilakukan di masa lalu yang mengatakan bahwa dalam satu jam setelah khotbah, orang telah lupa sembilan puluh persen dari khotbah itu. Itu benar statistik yang menakutkan.

"How do we overcome that?" By repeating the same things over and over again in different ways, just as the Word of God does. And any faithful minister feels the urgency of doing just that.

Bagaimana kita dapat mengatasi hal itu? Dengan mengulangi hal-hal yang sama berkali-kali dengan cara berbeda-beda, sama seperti yang dilakukan Firman Allah. Dan setiap pendeta setia akan merasa desakan untuk melakukan hal itu.

Secondly, Peter not only understood the urgency of ministry which is to remind people against the hazards of error and sin, but he also understood the **spirit** of ministry. While you are reminding people you have to recognize that they already know a lot of things.

Kedua, Petrus bukan saja mengerti desakan pelayanan itu, yaitu untuk mengingatkan orang sebagai akan bahayanya kesalahan dan dosa, namun dia juga mengerti semangat pelayanan itu. Sambil memperingati orang Anda juga harus mengakui bahwa mereka sudah tahu banyak hal tentang ini.

Peter shows that you have to have a proper spirit, a **spirit of graciousness**, a spirit of gentleness, a spirit of meekness and a spirit of tenderness. And so he speaks in that way, look verse 12, "I shall always be ready to remind you of these things," that's the urgency of it, but look at the spirit of it, "even though you already know them and have been established in the truth which is present with you."

Petrus menunjukkan bahwa kita memerlukan semangat yang tepat, yaitu suatu semangat kasih karunia, suatu roh lemah lembut dan suatu semangat kelembutan. Dan dia berbicara memakai semangat seperti itu, lihatlah ayat 12, "aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu," itu memperlihatkan pentingnya hal itu, namun lihatlah semangatnya, "sekalipun kamu telah mengetahuinya dan telah teguh dalam kebenaran yang telah kamu terima."

There's a sweetness in that as he says to his people...I know you know these things, I know you've heard these things, I know these things have been built into your life and I know that they are present with you, but please let me still remind you of them.

Ada suatu perasaan penuh kasih dalam caranya dia mengatakan itu kepada umatnya. Aku tahu kamu telah mengetahuinya. Aku tahu Anda telah mendengar hal-hal ini, Aku tahu bahwa hal-hal itu telah dibangun di dalam kehidupan Anda dan aku tahu bahwa hal-hal itu berada bersama Anda, namun izinkan saya untuk tetap mengingatkan Anda dalam hal ini.

There isn't any condescension here. Remember he is the one who said you're not to lord over the flock. I'm not here to tell you something you don't know, I have great confidence and great trust in what you already have learned, what you have already come to believe, what you have already affirmed. But I just want to remind you.

Tidak ada sikap sombong disini, dia tidak memandang mereka rendah. Ingatlah bahwa dia malah mengajarkan kita supaya janganlah kita berlaku sebagai raja. Saya disini bukan mengatakan kamu itu tidak tahu, malah saya memiliki keyakinan yang besar dan kepercayaan besar dalam apa yang telah Anda pelajari, apa yang Anda telah percaya dan apa yang Anda telah menegaskan. Namun saya hanya ingin mengingatkan Anda lagi.

And Paul does the same thing. In Colossians 1:6 Paul says, "Which has come to you just as in all the world, also it is constantly bearing fruit and increasing even as it has been doing in you, also since the day you heard of it and understood the grace of God in truth."

Dan Paulus melakukan hal yang sama. Di Kolose 1:6 Paulus mengatakan, "yang sudah sampai kepada kamu. Injil itu berbuah dan berkembang di seluruh dunia, demikian juga di antara kamu sejak waktu kamu mendengarnya dan mengenal kasih karunia Allah dengan sebenarnya."

Here he writes this letter to the Colossians full of exhortation, full of calling them to a higher kind of life and yet he says, "I know you've heard the truth, I know you've believed the truth, I affirm all of that, I'm just reminding you, I'm trying to increase your devotion."

Disini dia menulis surat ini kepada jemaat Kolose penuh nasihat, penuh panggilan supaya mereka mengejar kehidupan yang lebih tinggi, namun ia berkata, "Aku tahu kau pernah mendengar kebenaran, Aku tahu kalian telah percaya kebenaran, saya mengaku hal itu. Saya hanya mengingatkan Anda kembali supaya kesetiaan Anda semakin besar."

1 John 2:27 says, "the anointing which you have received from Him abides in you, and you do not need that anyone teach you; but as the same anointing teaches you concerning all things." And he is speaking there about the Holy Spirit. In 2 John 1:2 he says that the truth abides in us and will be with us forever.

1 Yohanes 2:27 mengatakan, "Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu." Dan yang dibicarakan adalah Roh Kudus. Di 2 Yohanes 1:2 dia mengatakan bahwa kebenaran menetap di dalam kita dan akan menyertai kita sampai selama-lamanya.

When you come to know Christ, John recognizes it, Paul recognizes it and Peter recognized it. When you come to know Christ the truth is in you, the truth abides in you. And Peter is saying I know that. I'm not questioning your salvation. I'm not questioning your faith. I'm just reminding you because of the urgency since you stand in the path of oncoming false doctrine.

Ketika Anda mulai mengenal Kristus, Yohanes mengakui hal itu, Paulus mengakui hal itu dan Petrus mengakui hal itu. Pada saat Anda mengenal Kristus kebenaran ada di dalam Anda dan akan menetap di dalam Anda. Dan Petrus mengatakan saya tahu hal itu, saya tidak mempertanyakan keselamatan Anda. Saya tidak mempertanyakan iman Anda. Saya hanya mengingatkan Anda karena waktunya mendesak karena ajaran palsu itu akan datang segera.

Do you know this is true now more than ever? Satan knows that we are living in the end times and he is working his utmost to attack us. Have you seen the billboards from the atheist now just before Christmas? They say, hey wake up, there is no Christ, there never has been a God and there never will be. They say don't be deceived.

Apakah Anda tahu ini benar sekarang lebih dari sebelumnya? Iblis tahu kita hidup di zaman akhir dan dia bekerja sekeras mungkin untuk menyerang kita. Apakah Anda melihat billboard dari orang ateis sekarang sebelum Natal? Mereka mengatakan, hai bangunlah, Kristus itu tidak ada, tidak pernah ada Allah dan tidak akan ada. Mereka mengatakan janganlah tertipu.

One of the reasons that would have compelled Peter to remind us would have been his own failure, right? In the history of the world Peter had a greater opportunity to know truth than anybody else. Not only was he included among the twelve disciples, all of whom had that great opportunity, but he was included among the inner three, Peter, James and John, who were most intimate with Christ.

Salah satu alasan mengapa Petrus merasa desakan untuk mengingatkan kita adalah karena dia sendiri gagal, benar? Dalam sejarah dunia Petrus memiliki kesempatan untuk mengenal kebenaran lebih daripada orang lain. Bukan saja dia termasuk ke dalam kedua belas murid Yesus, yang semua memiliki kesempatan besar, namun dia juga termasuk dalam tiga batin, Petrus, Yakobus dan Yohanes, yang paling intim dengan Kristus.

And he was without question the most outspoken of the Twelve and thus in many ways the most immediate confidant. He must have felt the closeness to Jesus because he was so brash, he made such major assumptions about what he could say in His presence which indicates that he felt very comfortable there.

Dan dia tanpa pertanyaan yang paling vokal dari kedua belas dan dengan demikian dalam banyak hal dipercaya paling cepat. Dia pasti merasa sangat dekat dengan Yesus karena dia begitu blak-blakan, dia membuat asumsi-asumsi besar seperti apa yang dia bisa katakan waktu Yesus ada, yang menunjukkan bahwa ia merasa sangat nyaman.

No man had been in greater proximity to the truth, having walked with Jesus for those years, having heard everything that He had taught, having seen all of the miracles that He did, having experienced everything in the life and ministry of Jesus Christ that isn't even recorded in the Bible. He experienced all that truth and was reminded of it again and again.

Tidak ada orang yang lebih dekat dengan kebenaran, karena dia berjalan bersama Yesus selama tahun-tahun itu, dan mendengar semua yang di ajarkan-Nya, dan melihat semua mukjizat-mukjizat yang telah Dia lakukan, dan mengalami semua yang ada di dalam kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus yang belum tercatat di Alkitab. Dia mengalami semua kebenaran itu dan dia diperingati tentang itu berkali-kali.

If you read the gospels you will find that our Lord Jesus taught the same truths over and over again, sometimes in the same words, sometimes in different words. That's why you may read an expression by our Lord in one context, in one gospel and see it appear in a completely different context in another gospel. That is not proof of editing of the gospels; that is proof that Jesus was an excellent teacher who knew to repeat the same things over and over in different ways.

Jika Anda membaca Injil, Anda akan melihat bahwa Tuhan Yesus mengajarkan kebenaran yang sama berulang kali, kadang memakai perkataan yang sama, kadang memakai perkataan lain. Karena itu Anda dapat membaca suatu ekspresi dari Tuhan kita dalam satu dalam konteks satu Injil dan melihatnya muncul dalam konteks yang berbeda dalam Injil lain. Ini bukan bukti bahwa Injil itu di-edit, tidak, ini bukti bahwa Yesus itu guru yang sangat baik yang mengulangi hal-hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

That is why Jesus was distressed when toward the end of His ministry they still hadn't got His message. He says John 14:9, "How long have I been with you," to them in the Upper Room, "and you still don't know who I am?"

Karena itu Yesus tidak senang pada akhir pelayanan-Nya waktu mereka masih belum mengerti pesan-Nya. Dia mengatakan di Yohanes 14:9, "Sudah berapa lama Aku bersama kamu," kepada mereka di Ruang Atas, "dan Anda masih belum mengenal Aku?"

And there is Peter after all of that firsthand exposure to truth defecting at the time of crisis, denying Jesus Christ. In [Luke 22:31-32](#) Jesus said, "Simon, Simon, behold Satan has demanded permission to sift you like wheat. But I have prayed for you that your faith may not fail and you when once you have been turned again strengthen your brethren."

Dan lihatlah Petrus yang telah melihat sendiri kebenaran itu sedangkan pada waktu krisis dia lari dan menyangkal Yesus Kristus. Di Lukas 22:31-32 Yesus berkata, "Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, 32 tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu."

And Peter said to Him in verse 33-34, "Lord, with You I am ready to go both to prison and to death." And He said, "I say to you, Peter, the cock will not crow today until you have denied three times that you know Me." And we know that Peter denied Jesus three times.

Jawab Petrus di ayat 33-34, "Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!" 34 Tetapi Yesus berkata: "Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau tiga kali menyangkal, bahwa engkau mengenal Aku." Dan kita tahu bahwa Petrus memang menyangkal Yesus tiga kali.

See, Peter knew firsthand that even though you have a lot of truth and it is present with you, you need constant reminders lest you defect. The teacher never holds back truth because it is known that **truth bears repetition**. That's how you build the blocks of the wall of strength.

Lihatlah, Petrus sendiri tahu sendiri bahwa walaupun dia sudah tahu banyak kebenaran dan kebenaran itu berada bersama dia, dia tetap memerlukan peringatan konstan supaya janganlah dia jatuh. Guru itu tidak pernah menahan kebenaran karena memang kebenaran perlu diulangi. Begitulah caranya Anda membangun blok-blok tembok benteng yang kuat.

And so he says in verse 13, "I consider it right, I consider it proper, I consider it my duty as long as I am in this tent." Your body is only a tent, a temporary, transitory place for your soul to live and some day it will be folded up and your soul will move to another place abandoning that tent. But Peter says as long as I am this temporary, transitory passing place to live, I consider it right to stir you up by way of reminder.

Jadi karena itu dia mengatakan di ayat 13, "Aku menganggap sebagai kewajibanku untuk tetap mengingatkan kamu akan semuanya itu selama aku belum menanggalkan kemah tubuhku ini." Tubuhmu hanya seperti kemah, bangunan sementara, tempat kediaman

jiwamu yang fana dan pada suatu hari kemah itu akan dilipat dan jiwa Anda akan pergi ketempat lain dan meninggalkan kemah itu. Namun Petrus mengatakan selama masih ada di dalam tempat sementara yang fana ini, saya merasa kewajibanku adalah untuk tetap mengingatkan Anda.

He was saying there's no retirement. I do this till I leave my tent. I want to keep doing what I do until I die or lose my mind. If I lose my mind, you can shuffle me off to the home. But Peter had a lifelong perspective here. What was he going to be doing as long as he lived? He was going to stir you up to grow more like Jesus Christ.

Dia mengatakan tidak ada pensiun. Saya melakukan itu sampai saatnya saya meninggalkan kemah ini. Saya ingin meneruskan apa yang saya lakukan sampai mati atau sampai pikun. Kalau saya pikun boleh deh masuk ke dalam rumah. Namun pandangan Petrus adalah keseluruhan hidupnya. Apakah yang dia akan perbuat selama dia hidup? Dia akan mengingatkan Anda untuk bertumbuh menjadi serupa Kristus Yesus.

Believers can become lazy and sleepy and drowsy, failing to be a alert, clear minded. There's a sense in which every preacher and teacher knows that his responsibility is to stimulate you, to awaken you from your lethargy and your laziness and apathy and spiritual drowsiness.

Orang percaya bisa saja menjadi males dan ngantuk dan tidak waspada dan tidak berpikiran jelas. Ada rasa di mana setiap pengkhotbah dan guru tahu bahwa tanggung jawabnya adalah untuk membangunkan Anda dari kelesuan dan kemalasan dan sikap apatis dan ngantuk rohani.

Lastly, he understood **the brevity of ministry**. And this becomes compelling...notice verse 14, he says, "Knowing," that is--I have no doubt--"that the laying aside of my earthly dwelling, my tent, is imminent." Look at the end of verse 14, "As also our Lord Jesus Christ has made clear to me."

*Paling akhir dia mengerti **pelayanan itu singkat**. Dan ini sangat penting, perhatikanlah ayat 14, dia mengatakan, "Sebab aku tahu, bahwa aku akan segera menanggalkan kemah tubuhku ini." Lihatlah akhir ayat 14, "sebagaimana yang telah diberitahukan kepadaku oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."*

What? You mean the Lord Jesus made it clear to him that his death was going to be sudden? Jesus told him that in John 21:18, and in verse 19 John says, "He said this signifying what kind of death he would glorify God."

Benar? Apakah Tuhan Yesus telah menjelaskan kepadanya bahwa kematiannya akan terjadi segera? Yesus mengatakan itu di dalam Yohanes 21:18, dan di ayat 19 Yohanes mengatakan, "Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah."

The tradition of the early church says he was crucified as Christ predicted he would be. Before he was crucified, though, he was forced to watch the crucifixion of his wife. It is said that he stood at the foot of her cross, continually encouraging her with the words, "Remember the Lord, remember the Lord, remember the Lord." And after she died, he willingly died only he insisted that he not be allowed to be crucified like his Lord because he was not worthy, and he insisted that they crucify him upside down, which they did.

Tradisi gereja mula-mula mengatakan bahwa dia disalibkan seperti telah dinubuatkan Kristus. Sebelumnya dia disalibkan, dia dipaksakan untuk melihat penyaliban isterinya. Telah tertulis bahwa dia berdiri di kaki kayu salib itu dan terus menerus menguatkannya dengan kata-kata, "Ingatlah Tuhan, ingatlah Tuhan, ingatlah Tuhan." Dan setelah dia meninggal, dia dengan sukarela mati juga namun dia minta supaya dia disalibkan terbalik, dan itu mereka lakukan.

Peter is not concerned that you remember him. He's concerned that you remember what he taught. So Peter said I'm going to do it in such a way that I leave a legacy so that after I'm gone you, as Christians, you may be able to call these things to mind and you keep adding virtues to your life.

Petrus tidak peduli kita mengingat dia. Dia ingin supaya Anda mengingat apa yang dia ajarkan. Jadi Petrus mengatakan saya akan melakukan hal itu dengan memberikan warisan sehingga setelah saya meninggal, Anda sebagai orang Kristen, dapat mengingat kembali hal-hal ini dan Anda dapat menambahkan kebajikan kepada hidup Anda.

So is this driving you guys to remember that? Are you making changes in the way you live? Are you growing closer to God as Peter is reminding you? Do not ignore the Word of God!

Jadi apakah ini akan mendorong Anda untuk mengingat? Apakah Anda mulai merubah cara hidup Anda? Apakah Anda mulai hidup lebih dekat lagi kepada Tuhan seperti apa yang diingatkan Petrus? Janganlah mengabaikan firman Allah, ya!